

Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Survei pada Siswa Kelas XI SMA di Depok)

Marina¹⁾

Sumartoyo²⁾

Tatan Zaenal Mutakin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

marinaputriagelina@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine: 1. The Effect of Parents 'Motivation and Attention on Critical Mathematical Thinking Abilities, 2. The Effect of Motivation on Critical Mathematical Thinking Abilities, and 3. The Effects of Parents' Attention on Mathematical Critical Thinking Abilities. The population in this study were high school students of class XI high school in Depok in 2019-2020 with a sample of 89 students taken by proportional stratified random sampling technique. The research method used is correlation and regression analysis. Before conducting a hypothesis test, a data requirement test is performed, namely the normality test, linearity test, and multiple regression. From the results of the study it can be concluded that: (1) There is a significant influence of learning motivation (X1) and parents' attention (X2) together on the critical thinking skills of mathematics in high school students in Depok (Y). This is evidenced by sig 0.001 <0.05 and Fcount = 7.876, (2) There is a significant influence of learning motivation (X1) on the critical thinking skills of mathematics in high school students in Depok (Y). This is evidenced by sig 0.041 <0.05 and tcount = 2.071 and (3) There is a significant influence of parents' attention (X2) on the critical thinking skills of mathematics in high school students in Depok (Y). This is evidenced by Sig 0.019 <0.05 and t = 2.3392.*

Keywords: *motivation to learn, parents attention, critical thinking skills in mathematics, multiple regression*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh Motivasi dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, 2. Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, dan 3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI SMA di Depok tahun ajaran 2019-2020 dengan sampel 89 siswa yang diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan analisis regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan regresi ganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan sig 0,001 <0,05 dan $F_{hitung} = 7,876$, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan sig 0,041 <0,05 dan $t_{hitung} = 2,071$ serta (3) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan Sig 0,019 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,392$.

Kata kunci: motivasi belajar, perhatian orang tua, kemampnan berpikir kritis matematika, regresi ganda

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang berperan penting terhadap kecerdasan bangsa. Dengan pendidikan, kita dapat memiliki harapan untuk maju ke depannya. Pendidikan dibutuhkan untuk pembaruan guna memperbaiki sistem pendidikan di

Indonesia. Pendidikan di Indonesia dapat dikembangkan, diantaranya melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya yang menjadi pokok adalah Matematika. Matematika adalah suatu ilmu hitung yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang dipelajari di sekolah.

Matematika merupakan salah satu materi pelajaran yang mendapatkan perhatian khusus karena sebagai dasar dari aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan induk dari semua jenis ilmu kealaman. Di dalam dunia pendidikan, siswa sangat menyukai matematika sehingga mereka senang dalam melakukan penghitungan, namun sebagian juga tidak menyukai matematika. Sebagian siswa tersebut sering beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipahami, dikerjakan, bahkan menjadi momok yang menakutkan. Padahal, matematika merupakan suatu pelajaran yang berperan utama dalam kehidupan serta sebagai dasar ilmu pendidikan dari berbagai pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 tentang sistem Nasional, pasal 31 ayat 1 bahwa, "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika."

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah sehingga menunjukkan bahwa ada beberapa tipe siswa dalam menanggapi. Ada yang menyukai matematika karena siswa tersebut mahir dalam perhitungan, dan ada pula yang tidak menyukai matematika karena berbagai faktor, diantaranya: matematika dianggap rumit karena lebih banyak angka hingga siswa yang enggan belajar matematika karena sudah menyerah sebelum mengerjakannya dan lebih suka pelajaran lain dibandingkan pelajaran matematika. Selayaknya, matematika sebagai ilmu yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari harus disukai banyak orang karena matematika mampu menyelesaikan masalah suatu permasalahan.

Dengan begitu, belajar matematika sama halnya belajar logika, karena kedudukan matematika dalam pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Hal ini sependapat dengan Lestari (2012) bahwa, matematika adalah ilmu pengetahuan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang terbagi menjadi beberapa cabang yang dalam setiap kajiannya bersifat logis, sistematis, dan konsisten.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan formal, baik berupa perhitungan sederhana, maupun perhitungan yang rumit. Dengan matematika, kita dapat mengetahui kebenarannya melalui perhitungan yang bersifat sistematis. Oleh karena itu, matematika selalu ada pada jenjang pendidikan di sekolah.

Pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran matematika selalu membutuhkan ranah afektif dan kognitif. Pada ranah kognitif, siswa dalam kegiatan belajar matematika membutuhkan beragam kemampuan matematis. Salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang penuh dengan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai apa yang diyakini dan yang dikerjakan (Ennis dalam Sumarmo, 2013).

Kenyataannya di sekolah, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada salah satu SMA di Depok melalui wawancara dengan seorang guru matematika, diperoleh informasi bahwa pembelajaran belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan

berpikir kritis. Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang ditulis dalam buku, pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta menemukan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Sumarmo dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, meliputi: a) memeriksa kebenaran argumen pernyataan dan proses solusi; b) menyusun pertanyaan disertai alasan; c) mengidentifikasi data relevan atau tidak relevan suatu masalah matematika; d) mengidentifikasi asumsi; serta e) menyusun jawaban menyelesaikan masalah matematika disertai alasan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa adalah perhatian orang tua. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto: 2015). Dalam perhatian orang tua, siswa juga akan memperoleh suatu hal yang melatih diri untuk menunjukkan perhatiannya dalam belajar. Jika seseorang memiliki perhatian orang tua yang tinggi diduga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis, begitu pun sebaliknya. Menurut Slameto, (2010: 61) untuk mengukur besarnya perhatian orang tua, maka ditentukan indikator sebagai berikut: 1). Pemberian bimbingan belajar, 2). Pengawasan terhadap belajar anak, 3). Pemberian penghargaan dan hukuman, 4) pemenuhan kebutuhan belajar, 5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram dan, 6). Memperhatikan kesehatan.

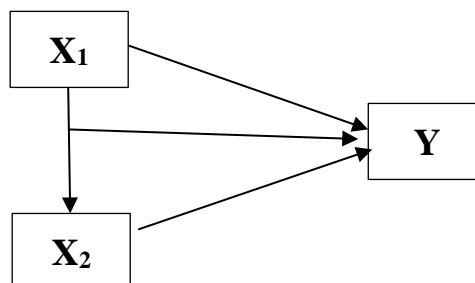
Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Salah satu indikator kualitas proses pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Menurut Hamzah (2013: 23) menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatkannya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015). Dengan kata lain, motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka diduga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, begitu pun sebaliknya.

Menurut (Hamzah, 2013: 186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA di Depok Kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, jenis penelitian pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematika menggunakan metode

deskriptif-korelasional. Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dan pendekatan cross sectional. Dalam hal ini peneliti menentukan hubungan variabel, dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Pada variabel kemampuan berpikir kritis matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian yang diujikan kepada responden dan diambil secara acak sehingga dapat dikatakan bahwa data sampel ini dapat mewakili populasi. Pada variabel bebas minat dan kemandirian belajar digunakan angket. Skala penelitian angket menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 89 peserta didik dari SMA Negeri di Depok. Pengujian data yang sudah valid dan reliable menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data gambaran deskripsi statistik dengan bantuan program SPSS 2.0 di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Motivasi Belajar	Perhatian Orang Tua	Kemampuan Berpikir Kritis Matematika
1	Modus	94,00	86,00	89,00
2	Median	92,00	81,00	86,00
3	Mean	90,63	80,38	86,09
4	Simpangan Baku	15,23	9,47	8,08
5	Varians	3,87	3,07	2,08

Data kemampuan berpikir kritis matematika diperoleh dari 89 responden mempunyai modus 89,00, median 86,00, mean 86,09, simpangan baku 8,08, dan varians 2,08. Data motivasi belajar diperoleh dengan modus 94,00, median, 92,00, mean 90,63, simpangan baku 15,23 dan varians 3,87. Data perhatian orang tua diperoleh dengan modus 86,00, median 81,00, mean 80,38, simpangan baku 9,47 dan varians 3,07.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	,155	,135	7,518

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889,155	2	444,577	7,867	,001 ^b
	Residual	4860,126	86	56,513		
	Total	5749,281	88			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika
b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,010	7,272		7,977	,000
	Motivasi Belajar	,117	,057	,221	2,071	,041
	Perhatian Orang Tua	,217	,091	,255	2,392	,019

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri di Depok. Hal ini didasarkan pada uji regresi ganda yang diperoleh Sig. $0,001 < 0,05$ dan Fh 7,867. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 68,010 + 0,117 \hat{X}_1 + 0,217 \hat{X}_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien motivasi belajar (X_1) adalah 0,117. Harga koefisien perhatian orang tua (X_2) adalah 0,217. Berdasarkan nilai dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara

motivasi belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y).

Setelah dilakukan uji-F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,867 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y). Koefisien korelasi ganda antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0,155. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 15,5%, sedangkan sisanya sebesar 84,5% ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Ditunjukkan dengan nilai t_h sebesar 2,071 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$ H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Motivasi belajar (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Y). Dalam perhitungan korelasi ganda besarnya korelasi Motivasi belajar (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Y) sebesar 8,3% sisanya 91,7% ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan uji keberartian koefisien regresi pada taraf Sig. $0,019 < 0,05$ dan t_{hitung} 2,392 untuk variable perhatian orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Semakin minat peserta didik dalam belajar dan latihan berbagai macam soal Matematika, maka akan semakin baik pula kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik di bidang Matematika. Beberapa hal yang dapat dilakukan peserta didik dalam membangun motivasi belajar adalah dengan mampu menghargai setiap pendapat orang lain, tidak mudah mencela atau mengejek hasil karya orang lain dengan mudah, mampu menjaga silaturahmi dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Ditunjukkan dengan nilai t_h sebesar 2,392 lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$ H_0 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Y). Dalam perhitungan korelasi ganda besarnya korelasi perhatian orang tua (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y) sebesar 7,52% sisanya 92,48% ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Semakin tinggi perhatian orang tua yang dimiliki peserta didik dalam belajar, maka akan semakin baik kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis matematis. Beberapa hal yang dapat dilakukan peserta didik dalam membangun motivasi belajar adalah dengan melakukan metode belajar yaitu

mengerjakan latihan soal-soal, dapat berpartisipasi dalam kegiatan, dan aktif dalam mengerjakan setiap latihan soal-soal Matematika

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengukuran kemampuan berpikir kritis matematis dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu motivasi belajar dan perhatian orang tua. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya pada materi pembelajaran, terutama pelajaran matematika. Sementara itu, perhatian orang tua merupakan rasa kepedulian dari orang tua dalam menunjang kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Kedua hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis di kelas.

Temuan di atas diperkuat juga berdasarkan indikatornya, yaitu: memeriksa kebenaran argumen, pertanyaan dan proses solusi, menyusun pertanyaan disertai alasan, mengidentifikasi data relevan dan tidak relevan suatu masalah matematika, mengidentifikasi asumsi, menyusun jawaban menyelesaikan masalah matematika disertai alasan. Ternyata, tiap indikator kemampuan berpikir kritis matematis dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar dan perhatian orang tua. Untuk indikator kemampuan berpikir kritis matematis “memeriksa kebenaran argumen, pertanyaan dan proses solusi”, dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar “adanya hasrat ingin berhasil” dan indikator perhatian orang tua “pengawasan terhadap belajar anak”. Sementara itu, untuk indikator kemampuan berpikir kritis matematis “mengidentifikasi data relevan dan tidak relevan suatu masalah matematika”, dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar “adanya dorongan kebutuhan dalam belajar” dan indikator perhatian orang tua “pemberian bimbingan belajar”. Sementara itu, untuk “menyusun pertanyaan disertai alasan”, dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar “adanya harapan dan cita-cita masa depan” dan indikator perhatian orang tua “memperhatikan kesehatan”. Kemudian, untuk indikator “mengidentifikasi asumsi”, dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar “adanya penghargaan dalam belajar” dan indikator perhatian orang tua “pemberian penghargaan dan hukuman”. Untuk “menyusun jawaban menyelesaikan masalah matematika disertai alasan”, dipengaruhi oleh indikator motivasi belajar “adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik” dan indikator perhatian orang tua “menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram”.

Temuan di atas memperkuat dengan temuan Mustikasari (2013) bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut memperkuat kesimpulan bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua/ wali dan guru

Diharapkan bagi orang tua maupun guru senantiasa tegas dalam mendidik dan memberikan sanksi kepada anak-anak yang melanggar tata tertib dan memberikan kesadaran bagi anak-anak agar selalu berperilaku disiplin baik di rumah, lingkungan, maupun di sekolah. Guru dan orang tua juga diharapkan untuk menghargai hal sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki anak dengan cara memberikan pujian ataupun berupa penghargaan. Dengan adanya hal tersebut akan membangun motivasi belajar seorang anak.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini semoga dijadikan bahan evaluasi bagi peserta didik yang motivasinya masih kurang dalam belajar. Peserta didik diharapkan untuk memperbaiki motivasinya dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat jadwal belajar di rumah, ikut serta dalam belajar kelompok, memperbanyak latihan-latihan soal Matematika, maupun dengan membaca kembali buku pelajaran yang telah dipelajari peserta didik di kelas. Apabila peserta didik sudah terbiasa dalam latihan soal-soal Matematika, maka di dalam diri peserta didik akan timbul pemikiran yang positif dalam memecahkan soal-soal Matematika dengan baik sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang cemerlang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian lebih lanjut mengenai minat dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis untuk lebih meningkatkan lagi generalisasi dengan cara memperluas populasi seperti melibatkan seluruh siswa dalam setiap tingkatan kelas, merencanakan waktu penelitian dengan lebih baik lagi, disarankan juga untuk membuat alat ukur yang lebih baik dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh subjek. Untuk meneruskan penelitian ini peneliti menganjurkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang lebih memengaruhi motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kemampuan berpikir kritis matematis untuk dapat memberikan sumbangan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah, B. U. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lestari, W. (2012). *Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 2 (3): 170-181.

Mustikasari, S. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa kelas X Kompetensi Keahlian SMK Negeri di Semarang*. Published Thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktoryang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarmo, Utari. (2013). *Berpikir dan Disposisi Matematika serta Pembelajarannya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.